

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisi pemaparan mengenai metode serta teknik yang digunakan dalam mengkaji permasalahan dalam penelitian skripsi yang berjudul “Peranan Yayasan Pendidikan Islam Al-Falah dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Al-Falah Sukamantri Kabupaten Sukabumi Tahun 1973-2015”. Metode serta teknik pada dasarnya merupakan suatu landasan bagi peneliti dalam mengkaji suatu permasalahan. Metode yang digunakan oleh peneliti dalam mengkaji penelitian ini ialah dengan menggunakan metode historis yang mencakup tahapan heuristik (pengumpulan data), kritik, interpretasi, dan historiografi. Untuk memperjelas mengenai pengertian metode historis Ismaun (2005, hlm. 34) menyatakan bahwa metode historis adalah rekonstruksi imajinatif mengenai gambaran masa lampau peristiwa-peristiwa sejarah secara kritis dan analitis berdasarkan bukti-bukti dan data peninggalan masa lampau yang disebut sumber sejarah. Dengan menggunakan metode historis, peneliti mendapatkan gambaran peristiwa akan kondisi masa lampau berdasarkan bukti-bukti sejarah, yang nantinya digunakan sebagai alat untuk merekonstruksi sejarah. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara dan studi kepustakaan.

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode sejarah adalah metode penelitian dan penulisan sejarah dengan menggunakan cara, prosedur atau teknik yang sistematis sesuai dengan asa-asa dan aturan ilmu sejarah (Daliman, 2018, hlm. 24). Selanjutnya menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 11) mengemukakan bahwa metode historis adalah suatu proses, prosedur atau teknik dalam meneliti suatu disiplin ilmu secara sistematis untuk mendapatkan objek yang akan diteliti. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode sejarah adalah metode yang digunakan dalam suatu penelitian terhadap peristiwa masa lalu yang kemudian disusun secara sistematis berdasarkan disiplin ilmu sejarah. Menurut Abdurrahman (2007, hlm. 63) Metode historis

mengacu pada langkah kegiatan berupa heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Adapun untuk penjelasannya lebih lanjut adalah sebagai berikut:

### **1. Heuristik**

Heuristik merupakan tahapan awal dalam metode sejarah. Heuristik merupakan kegiatan pengumpulan sumber sejarah yang relevan dengan permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti. Sjamsuddin (2012, hlm. 11) memaparkan bahwa metode historis adalah suatu prosedur, proses, atau teknik yang sistematis dalam penyidikan suatu disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan objek (bahan-bahan) yang diteliti. Sejalan dengan pendapat tersebut, Abdurrahman (2007, hlm. 53) mengungkapkan bahwa metode historis adalah penyelidikan atas suatu masalah dengan mengaplikasikan jalan pemecahannya dari perspektif historis. Heuristik disebut juga sebagai sebuah keterampilan sejarawan dalam mengumpulkan fakta-fakta atau sumber yang relevan terhadap permasalahan yang diteliti. Jenis sumber itu dapat bervariasi, meliputi sumber tertulis, sumber lisan. Maupun sumber benda,

### **2. Kritik sumber**

Setelah mengumpulkan sumber sejarah yang diperlukan, maka langkah selanjutnya peneliti perlu mengkaji ulang data-data tersebut. Ismaun, (2005, hlm. 49) menyatakan bahwa kritik sumber dilakukan untuk mengetahui seberapa banyak bagian yang otentik itu dan sejauh mana dapat dipercaya. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dua aspek yang biasanya dilakukan kritik ialah berupa otentisitas (keaslian sumber) dan kredibilitas (tingkat kebenaran informasi) sumber sejarah. Oleh karena itu, data yang terkumpul harus dicermati kembali agar menjadi fakta sejarah yang dapat dipertanggungjawabkan. Pada metode sejarah, terdapat dua jenis kritik sumber yaitu kritik eksternal dan kritik internal (Sjamsuddin, 2012, hlm. 104).

#### **a) Kritik Eksternal**

Kritik eksternal ialah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah (Sjamsuddin, 2012, hlm. 104). Kritik ini dilakukan untuk menilai otentitas sumber sejarah. Kritik eksternal dilakukan terhadap sumber tertulis dengan cara melihat siapa penulisnya, kapan dibuatnya,

apakah sumber tersebut asli atau berupa salinan. Sedangkan aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam menguji sumber lisan melibatkan berbagai faktor, termasuk usia dari saksi, pelaku dalam sejarah maupun narasumber, serta mempertimbangkan kondisi kesehatan baik fisik maupun mental mereka.

#### b) Kritik Internal

Persoalan dari kritik internal lebih kepada menganalisis isi dari bacaan dalam dokumen atau buku yang dijadikan rujukan kepenulisan. Kritik internal merupakan penilaian kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatnya, tanggung jawab dan moralnya (Ismaun, 2005, hlm. 50). Isi dari sumber tersebut dapat dinilai dengan membandingkan keterangan dari narasumber satu dengan narasumber lainnya. Dengan adanya kritik internal diharapkan terdapat keselarasan data diantara sumber-sumber yang akan digunakan untuk ditafsirkan dan dijelaskan, sehingga menghasilkan data yang dapat dipercaya.

### **3. Interpretasi**

Interpretasi yaitu proses penafsiran dari sumber-sumber yang telah dipilih pada tahap sebelumnya. Peneliti menjabarkan fakta-fakta sejarah dan kemudian menyusun satu sama lainnya. Pada tahap ini dituntut keobjektifan peneliti terhadap berbagai fakta sejarah yang ada. Kuntowijoyo (2013, hlm. 78-79) menyatakan bahwa terdapat dua metode dalam penafsiran sejarah atau interpretasi sejarah yakni analisis dan sintesis. Analisis disini ialah menguraikan berdasarkan data dan fakta yang akan digunakan dalam penelitian. Sedangkan sintesis yang merupakan menyatukan dengan kata lain antara temuan data dan fakta lapangan maka sejarawan melakukan upaya penyatuan sehingga membentuk suatu konsep pemahaman. Perpaduan dari kedua metode tersebut dapat menghasilkan berupa tulisan.

### **4. Historiografi**

Historiografi merupakan tahapan terakhir dalam metode sejarah. Kartodirdjo (dalam Saidah, 2012, hlm. 44) mengemukakan bahwa penjelasan atau ekspalanasi kaum historis didasarkan atas pendapat bahwa setiap peristiwa mempunyai keunikan dan individualitas, sehingga peristiwanya tidak dapat dianalisis dan direduksi. Setiap peristiwa hanya perlu dilacak kembali ke peristiwa yang

mendahuluinya. Tahapan ini menyajikan sebuah tulisan oleh peneliti berdasarkan data-data yang telah didapatkan sebelumnya.

### **3.2 Persiapan Penelitian**

Pada tahapan ini, peneliti mempersiapkan banyak hal untuk melakukan penelitian diantaranya ialah menyusun rancangan penelitian, mengurus perizinan penelitian, menyiapkan perlengkapan penelitian hingga dengan adanya proses bimbingan. Selain itu, peneliti juga mulai mengumpulkan buku, artikel jurnal, skripsi, dokumen dan berbagai sumber lain yang menunjang topik penelitian yang akan dikaji oleh peneliti.

#### **3.2.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian**

Langkah pertama sebelum melaksanakan suatu penelitian tentunya memilih tema penelitian. Pada awalnya peneliti tertarik untuk menulis tokoh yang bernama Emma Poeradiredja. Kemudian peneliti mengajukan judul “Kiprah Emma Poeradiredja dalam Menyuarakan Hak Politik Perempuan di Bandung (1925-1939)” pada semester 6 saat sedang mengontrak mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah (SPKI). Kemudian setelah melakukan konsultasi bersama dosen pengampu mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah (SPKI) yaitu Ibu Dr. Murdiah Winarti, M. Hum dan bapak Ayi Budi Santosa, M.Si, peneliti mengalami pergantian judul menjadi “Kiprah Emma Poeradiredja Dalam Bidang Politik Pada Masa Pergerakan Nasional Indonesia (1925-1939)”. Setelah mengajukan judul, peneliti mengajukan kepada pihak Tim Pengembangan dan Penilaian Skripsi (TPPS) Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia untuk segera melaksanakan sidang proposal skripsi. Didapati setelah sidang proposal tersebut peneliti selanjutnya akan dibimbing oleh Bapak Andi Suwarta, M.Hum sebagai Dosen Pembimbing I dan Ibu Dra. Yani Kusmarni, M. Pd. sebagai Dosen Pembimbing II.

#### **3.2.2 Penyusunan Rancangan Penelitian**

Setelah pengajuan judul penelitian disetujui, peneliti segera menyusun rancangan penelitian guna memudahkan dalam proses penelitian. Rancangan penelitian merupakan kerangka dasar yang menjadi acuan dalam penyusunan

laporan penelitian. Rancangan penelitian tersebut kemudian diserahkan kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS). Adapun langkah-langkah dalam menyusun proposal penelitian terdiri dari:

1. Judul Penelitian;
2. Latar Belakang Masalah Penelitian;
3. Rumusan Masalah;
4. Tujuan Penelitian;
5. Manfaat Penelitian
6. Metode Penelitian;
7. Kajian Pustaka;
8. Struktur Organisasi Skripsi; dan
9. Daftar Pustaka.

Setelah penyusunan proposal skripsi selesai, peneliti mendapatkan izin untuk segera melakukan seminar proposal skripsi. Berbeda dari biasanya, pada masa pandemi COVID-19 ini seminar proposal dilaksanakan secara online. Kegiatan tersebut berlangsung pada hari Senin, 13 April 2020, pukul 12.00-selesai WIB. Pada mulanya judul dan topik pertama yang peneliti ajukan adalah “Kiprah Emma Poeradiredja Dalam Bidang Politik Pada Masa Pergerakan Nasional Indonesia (1925-1939)” yang dibimbing oleh Bapak Andi Suwirta, M.Hum sebagai Dosen Pembimbing I dan Ibu Dra. Yani Kusmarni, M. Pd. sebagai Dosen Pembimbing II. Namun, proses penelitian dihentikan karena keterbatasan sumber-sumber data. Kemudian setelah melalui konsultasi dengan Dosen Pembimbing Akademik serta Ketua Prodi dan mempertimbangkan beberapa faktor lainnya, peneliti kemudian mengajukan judul penelitian baru yakni “Peranan Yayasan Pendidikan Islam Al-Falah dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Al-Falah Sukamantri Kabupaten Sukabumi Tahun 1973-2015” yang kedepannya akan dibimbing oleh Ibu Dr. Murdiah Winarti, M. Hum sebagai Dosen Pembimbing I dan Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M Si sebagai Dosen Pembimbing II.

### **3.2.3 Pengurusan Perizinan Penelitian**

Pada tahapan ini peneliti melakukan penelitian sesuai dengan tema yang telah disetujui pada seminar proposal skripsi. Tahapan berikutnya melibatkan langkah-langkah penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Tahapan pertama

untuk melakukan penelitian perlu membuat surat perizinan ke lembaga yang terkait, yang bertujuan untuk memudahkan kelancaran pelaksanaan penelitian. Peneliti memulai dengan meminta surat izin penelitian dengan mengisi formulir pengajuan surat penelitian melalui situs FPIPS, yang nantinya ditandatangani oleh dekan FPIPS. Proses perizinan ini bertujuan guna memperlancar seluruh rangkaian penelitian, terutama dalam mendapatkan akses terhadap sumber atau data yang relevan dalam penelitian. Surat-surat izin penelitian tersebut ditunjukkan kepada pihak-pihak berikut:

1. Ketua Yayasan Pendidikan Islam Al-Falah
2. Kepala BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Sukabumi
3. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sukabumi
4. Kepala Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi
5. Kepala Desa Sukamantri Kabupaten Sukabumi

Demikianlah tahapan dari perizinan yang dilakukan oleh peneliti, dimaksudkan untuk memastikan bahwa penyusunan penelitian atau skripsi dapat berjalan lancar dan selesai dengan sukses, berkat adanya surat izin yang telah diperoleh.

### **3.2.4 Menyiapkan Perlengkapan Penelitian**

Setelah mengurus surat izin penelitian berhasil diselesaikan, maka pada langkah berikutnya berkaitan dengan persiapan kelengkapan penelitian. Tahapan ini dilakukan sebagai upaya perencanaan yang cermat dan optimal untuk memastikan keakuratan dan keefektifan penelitian. Adapun kelengkapan penelitian yang harus disiapkan meliputi:

1. Surat izin penelitian merupakan bagian yang penting karena menunjukkan status penelitian yang resmi, dengan adanya surat izin penelitian dapat memudahkan penulis untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.
2. Instrumen wawancara terdiri dari serangkaian pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber, hal ini dilaksanakan agar memperoleh informasi yang sesuai dengan fokus penelitian ini.
3. Smartphone digunakan sebagai alat dokumentasi untuk merekam setiap tahap kegiatan penelitian, termasuk dalam perekaman wawancara dengan

narasumber. Dengan hasil dari rekaman tersebut dapat memudahkan peneliti untuk mendengarkan kembali informasi yang disampaikan oleh narasumber dan dapat menuliskannya kembali menjadi sebuah transkrip wawancara.

4. Alat tulis atau catatan lapangan berperan sebagai media untuk mencatat poin-poin penting ketika proses wawancara sedang berlangsung juga berguna untuk mencatat informasi lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 3.2.5 Proses Bimbingan

Dalam proses pengerjaan skripsi, bimbingan merupakan hal yang wajib dilaksanakan. Bimbingan adalah proses konsultasi dengan dosen pembimbing dalam penelitian skripsi agar memperoleh panduan terhadap penyempurnaan tema skripsi yang sedang digarap, dengan harapan agar hasilnya dapat lebih baik. Proses bimbingan skripsi melibatkan dua dosen pembimbing, yakni Ibu Murdiah Winarti, M.Hum sebagai dosen pembimbing I dan Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M. Si sebagai dosen pembimbing II. Proses bimbingan ini memberikan kontribusi signifikan bagi peneliti dengan adanya umpan balik ataupun saran yang membangun dalam menjalankan proses penulisan skripsi ini. Bimbingan dijadwalkan secara teratur, yaitu dua minggu sekali bersama dengan Ibu Murdiah Winarti, M.Hum baik secara *online* seperti di *zoom meeting* maupun secara *offline* dalam pertemuan tatap muka di kampus. Informasi bimbingan tersebut disampaikan melalui grup komunikasi *WhatsApp*. Sementara untuk kegiatan bimbingan dengan Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M. Si dilakukan secara *online* dengan mengirim draft terlebih dahulu melalui *email*, atau bisa dilakukan secara *offline* di kampus dengan menghubungi Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M. Si terlebih dahulu melalui *chat whatsapp*.

### 3.3 Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini merupakan titik awal dari pelaksanaan penelitian setelah tahap perencanaan sebelumnya. Tahapan dari pelaksanaan ini mengikuti serangkaian langkah, yang terdiri dari terdiri dari heuristik meliputi pengumpulan sumber, data dan fakta, kritik meliputi kritik eksternal dan kritik internal, interpretasi dan historiografi atau penulisan sejarah. Seluruh tahap ini akan diuraikan dengan sistematis agar tersusun dengan baik Pendekatan metodologi penulisan, seperti yang dijelaskan oleh Ismaun (2005, hlm. 48-50), mencakup heuristik, kritik,

interpretasi, dan historiografi. Setiap langkah ini dijelaskan dengan rinci sebagai berikut:

### **3.3.1 Pengumpulan Sumber (Heuristik)**

Langkah pertama penelitian sejarah diperlukan mencari sumber-sumber yang relevan dengan permasalahan yang akan dikaji baik dalam bentuk sebuah buku, jurnal, skripsi, tesis, koran atau majalah dan sumber internet, untuk menemukan dan mengumpulkan data historis tentang subjek yang diteliti. Data historis adalah segala sesuatu yang secara langsung atau tidak langsung menyampaikan atau memberikan wawasan tentang realitas masa lalu dan aktivitas manusia (Sjamsudin, 2007, hlm. 95). Sumber yang digunakan untuk mempermudah pengumpulan sumber terdiri dari dua bagian yaitu sumber tertulis dan sumber lisan. Dalam tahap ini, peneliti berupaya untuk mengumpulkan berbagai sumber yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Sumber-sumber tersebut mencakup sumber tertulis dari berbagai jenis literatur, seperti buku, skripsi, artikel jurnal, serta dokumen. Selain itu, juga termasuk sumber-sumber lisan yang diperoleh melalui wawancara dengan narasumber yang memiliki kompetensi dalam bidang terkait.

#### **3.3.1.1 Pengumpulan Sumber Tertulis**

Penggunaan teknik pengumpulan sumber tertulis dimaksudkan untuk mengungkapkan peristiwa, objek, dan tindakan-tindakan yang dapat menambah pemahaman peneliti terhadap gejala atau masalah yang diteliti. Cara pengumpulan dari sumber tertulis ini dilakukan dengan beberapa teknik yaitu dengan teknik studi pustaka dan dokumentasi.

##### **a) Studi Pustaka**

Studi pustaka atau studi literatur merupakan merupakan teknik pengumpulan data dan informasi melalui studi kepustakaan dengan cara-caraseperti mencari buku, majalah, koran dan literatur lainnya yang berguna untuk mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Pada tahapan penelitian dengan menggunakan teknik studi pustaka ini, yang dilakukan oleh penulis adalah mencari buku-buku yang relevan dan dapat mendukung penelitian ini. Pencarian sumber literatur dilakukan dengan mengunjungi beberapa perpustakaan dan melakukan pencarian sumber literatur di internet serta dari buku-buku koleksi pribadi penulis. Rincian



dari kegiatan studi pustaka ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)

Dari perpustakaan tersebut peneliti menemukan beberapa buku mengenai penelitian sejarah dan buku-buku yang membahas mengenai pesantren dan sistem pendidikan islam di indonesia dari mulai sejarahnya hingga ke perkembangan sistem dan manajemen yang tentunya akan sangat menunjang penulis dalam melakukan penelitian. Selain itu penulis juga menemukan beberapa buku dan skripsi penelitian sebelumnya yang mengkaji mengenai pesantren dan perkembangannya.

#### 2. Sumber dari internet

Selain itu peneliti juga mengakses ipusnas yang merupakan aplikasi resmi yang dikelola oleh perpustakaan nasional. Dengan mengakses aplikasi ini peneliti mendapatkan buku-buku bacaan yang berkaitan dengan perkembangan pondok pesantren. Selain mengunjungi perpustakaan, peneliti juga melakukan pencarian sumber dari dunia maya, termasuk jurnal-jurnal yang dapat diakses secara online, serta karya ilmiah lainnya yang memiliki relevansi dengan bidang penelitian yang diselidiki oleh peneliti.

#### b) Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan dengan cara melakukan dokumentasi terhadap objek- objek maupun bukti-bukti yang relevan terhadap penelitian yang sedang dilakukan. Peneliti melaksanakan studi dokumentasi dengan cara mencari dokumen-dokumen yang relevan dengan cakupan penelitian. Salah satunya ialah profil pesantren yang peneliti dapatkan ketika melakukan wawancara dengan pihak pondok pesantren Al-Falah Sukamantri. Setelah semua sumber terkumpul, langkah berikutnya adalah peneliti membaca, memahami, serta mengkaji sumber-sumber yang sudah terkumpul. Setelah itu, sumber-sumber tersebut dianalisis dan kemudian diwujudkan ke dalam ke dalam penulisan skripsi.

### 3.3.1.2 Pengumpulan Sumber Lisan

Peneliti melakukan pencarian sumber yang diperlukan untuk menjadi bahan penelitian. Penelitian ini tergolong kepada sejarah lokal, maka sumber sejarah yang

digunakan pun erat kaitannya dengan sumber lisan yang berasal dari penuturan pelaku dan saksi sejarah. Dengan adanya sumber lisan, diharapkan mampu menggambarkan mengenai “Perkembangan Pondok pesantren Al-Falah Sukamantri Kabupaten Sukabumi Tahun 1973-2015”. Sumber lisan sangat membantu peneliti untuk mendapatkan informasi dari narasumber yang diwawancarai, dan memiliki nilai penting karena cakupan informasinya bisa sangat luas, seperti yang diungkapkan oleh Ismaun (2016, hlm. 59) seorang peneliti atau sejarawan mampu mengungkap banyak informasi dari narasumber yang mungkin tidak tercatat dalam dokumen tertulis. Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat Kuntowijoyo (2003, hlm. 26-28), yang mengemukakan bahwa sejarah lisan sebagai metode dapat dipergunakan secara tunggal dan dapat pula digunakan sebagai bahan dokumenter. Sebagai metode tunggal, sejarah lisan memiliki nilai yang tak kalah pentingnya, mampu mengungkap hal-hal yang tak terdokumentasikan. Dokumen hanya menjadi saksi bagi peristiwa-peristiwa penting sesuai dengan kepentingan pembuat dokumen dan zamannya, namun tidak mampu meresapi peristiwa-peristiwa individual dan unik yang dialami oleh individu atau kelompok. Selain digunakan sebagai metode, sejarah lisan juga diterapkan sebagai sumber sejarah.

Pengumpulan sumber-sumber tersebut dilakukan melalui proses wawancara dengan para pelaku dan saksi sejarah yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Dalam pengumpulan data sumber lisan, wawancara merupakan teknik yang penting, wawancara langsung dengan saksi atau pelaku peristiwa dapat dianggap sebagai sumber primer, terutama ketika data tertulis tidak dapat ditemukan sama sekali (Abdurahman, 2007, hlm. 67). Dalam melaksanakan wawancara dan pencarian narasumber, pendekatan didasarkan pada pertimbangan beberapa faktor seperti mental dan fisik, perilaku, serta usia yang sesuai dan relevan dengan periode waktu yang menjadi fokus penelitian. Peneliti juga berusaha menemukan sumber lisan dari pelaku dan saksi sejarah melalui wawancara yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Wawancara ini dilakukan peneliti untuk menghimpun informasi dari berbagai tokoh masyarakat serta pemerintahan setempat yang memiliki keterkaitan dengan Perkembangan Pondok pesantren Al-Falah Sukamantri. Narasumber dalam penelitian ini meliputi individu yang secara langsung mengalami peristiwa yang

dikaji. Berikut ini adalah daftar nama dan biodata singkat narasumber yang peneliti wawancarai:

1. Drs. K.H. Mahbub (78 tahun) sebagai pimpinan Pondok pesantren Al-Falah Sukamantri.
2. Zainal Lutfi (33 tahun) sebagai pengajar di Madrasah Aliyah Al-Falah sekaligus anak ke-5 dari K.H Mahbub Sanusi.
3. Ai Dahlan (57 tahun) sebagai alumni santri pondok pesantren Al-Falah Sukamantri)
4. Adi Badrudin (32 tahun) sebagai masyarakat sekitar Pondok Pesantren Al-Falah Sukamantri)
5. Neneng (50 tahun) sebagai masyarakat dan juga pedagang di sekitar Pondok pEsantren Al-Falah Sukamantri.
6. Zeiliya (20 tahun) sebagai santri yang mondok di Pondok Pesantren Al-Falah Sukamantri.

Dengan wawancara yang dilakukan terhadap sumber terkait, peneliti mengharapkan akan memperoleh data-data yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini yaitu “Peranan Yayasan Pendidikan Islam Al-Falah dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Al-Falah Sukamantri Kabupaten Sukabumi Tahun 1973-2015”.

### **3.3.2 Kritik Sumber**

Setelah melaksanakan kegiatan pencarian sumber dan data yang dianggap relevan, tahapan yang akan peneliti lakukan adalah kritik sumber yang bertujuan untuk menguji validitas dari sumber-sumber yang telah ditemukan tersebut. Hal ini sesuai dengan Menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 102) bahwa tujuan dalam kritik sumber yaitu untuk menyaringnya secara kritis, terutama pada sumber-sumber pertama, sehingga hanya fakta yang relevan yang diperoleh. Tahapan kritik sumber ini terdiri dari 2 bagian yaitu kritik eksternal dan internal yang penjelasannya sebagai berikut:

#### **3.3.2.1 Kritik Eksternal**

Kritik eksternal merupakan tahap peneliti melakukan pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah sebagai penyeleksian terhadap sumber tersebut baik sumber lisan maupun tulisan. Menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 105):

Kritik eksternal ialah suatu penelitian atas asal-usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin, dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak.

Langkah yang peneliti lakukan dalam tahapan kritik eksternal ini, dilakukan dengan melakukan pemeriksaan terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan baik yang secara tertulis maupun lisan. Dalam sumber tertulis seperti buku-buku, artikel jurnal dan arsip-arsip, kritik eksternal dilakukan dengan cara memilih buku-buku yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dikaji serta menganalisis secara seksama terhadap sumber-sumber yang diperoleh, seperti melihat keterangan latar belakang penulis, penerbit, tahun terbit dan keasliannya. Kritik ini dilakukan untuk memperoleh informasi apakah sumber ini otentik atau tidak. Salah satu contohnya kritik eksternal yang dilakukan oleh peneliti adalah Profil Pondok Pesantren Al-Falah Sukamantri. Hal pertama yang peneliti lihat adalah siapa yang menyusun profil tersebut. Ternyata profil tersebut ditulis oleh pengurus Yayasan Pendidikan Islam Al-Falah.

Adapun kritik eksternal untuk sumber lisan, peneliti melakukannya kepada narasumber yang diwawancara apakah mereka mengetahui, mengalami atau melihat peristiwa yang menjadi objek kajian penelitian. Faktor-faktor yang peneliti pertimbangkan adalah usia, kedudukan di pondok pesantren, pekerjaan, tempat tinggal, kesehatan fisik maupun mental. Beberapa kritik eksternal yang penulis lakukan terhadap narasumber yaitu Drs. K.H. Mahbub (78 tahun) sebagai pimpinan Pondok pesantren Al-Falah Sukamantri. Zainal Lutfi (33 tahun) sebagai pengajar di Madrasah Aliyah Al-Falah sekaligus anak ke-5 dari K.H Mahbub Sanusi. Ai Dahlan (57 tahun) sebagai alumni santri pondok pesantren Al-Falah Sukamantri). Adi Badrudin (32 tahun) sebagai masyarakat sekitar Pondok Pesantren Al-Falah Sukamantri). Neneng (50 tahun) sebagai warga dan pedagang di sekitar pondok pesantren al-falah sukamantri dan zeiliya sebagai santri yang menuntut ilmu di Pondok Pesantren Al-Falah Sukamantri. Kritik eksternal ini dilaksanakan karena semua data yang diperoleh dari sumber tertulis dan lisan diharapkan dapat saling melengkapi dan menguatkan satu sama lain sehingga penulisan karya ilmiah ini dapat dibuat seobjektif mungkin.

### 3.3.2.2 Kritik Internal

Kritik internal dilakukan dengan memperhatikan 2 hal yakni dengan melakukan penilaian yang bersifat intinsik terhadap sumber-sumber yang ada dan membandingkan berbagai sumber yang sekiranya dapat dipercaya. Kritik internal merupakan kritik yang berfokus pada aspek dalam dari kesaksian maupun sumber penelitian yang telah diperoleh. Saat melaksanakan kritik internal terhadap sumber tertulis yang merupakan buku-buku referensi, peneliti biasanya melakukan perbandingan antar buku yang satu dengan buku yang lainnya agar mendapatkan fakta-fakta yang sesuai, sedangkan dalam proses kritik internal terhadap dokumen-dokumen tertulis, peneliti dapat mengandalkan keyakinan pada keandalan sumber, khususnya ketika jurnal tersebut berasal dari instansi yang terpercaya dan mengutamakan keaslian kontennya.

Pada sumber lisan, peneliti melakukan perbandingan antara hasil wawancara dengan berbagai narasumber lain untuk memverifikasi konsistensi fakta-fakta yang disajikan. Peneliti juga berupaya mencari informasi dari berbagai perspektif, termasuk pengurus pesantren yang telah terlibat sejak dulu, para alumni, pihak serta warga sekitar. Melalui pendekatan sudut pandang yang beragam ini, tujuannya adalah untuk memperoleh jawaban yang obyektif dan mengurangi potensi subjektivitas. Setelah membandingkan dengan narasumber lainnya, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan pendapat dengan sumber tertulis. Tahap ini dilaksanakan setelah sumber tertulis di uji keabsahannya, maka peneliti menetapkan apakah fakta yang diperoleh dari sumber tertulis maupun lisan dapat digunakan atau tidak. Kaji banding ini bertujuan untuk mendapatkan kebenaran dari fakta yang didapat dari sumber tertulis maupun lisan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

### 3.3.3 Interpretasi

Tahap berikutnya yang hendak ditempuh oleh peneliti dalam metode sejarah adalah interpretasi atau analisis sejarah. Dalam tahap ini, peneliti berupaya untuk memberikan penafsiran terhadap fakta-fakta yang telah ditemukan serta telah

dipastikan keabsahannya melalui proses kritik terhadap sumber. Pada tahap ini, peneliti diharuskan mengolah dan menganalisis semua data-data informasi yang telah diperoleh. Kuntowijoyo (dalam Abdurahman, 2007, hlm. 73) menyatakan bahwa interpretasi sejarah sering disebut juga dengan analisis sejarah. Dalam mengkaji permasalahan penelitian dan menganalisis hasil dari penelitian, selain menggunakan ilmu utamanya yaitu ilmu sejarah, peneliti juga menggunakan pendekatan interdisipliner, yaitu pendekatan dengan memakai disiplin-disiplin ilmu yang berasal dari satu rumpun ilmu sosial yaitu sosiologi, antropologi, dan ekonomi. Konsep-konsep yang digunakan peneliti dalam hal interpretasi ialah seperti, pengertian dari pesantren, kepemimpinan kiai di pondok pesantren dan transformasi pondok pesantren di Indonesia pasca kemerdekaan dibahas karena berkaitan dengan judul penelitian ini.

### **3.3.4 Historiografi**

Langkah terakhir yang ditempuh peneliti dalam metode penelitian sejarah setelah melakukan tahap heuristik, kritik sumber, dan interpretasi ialah tahap historiografi. Pengertian historiografi ialah ketika sejarawan memasuki tahap menulis, maka ia mengerahkan seluruh daya pikirannya bukan saja keterampilan teknis menggunakan kutipan-kutipan dan catatan tetapi yang terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena pada akhirnya harus menghasilkan suatu hasil penelitiannya itu dalam suatu penulisan utuh (Sjamsuddin, 2012, hlm. 121). Penulisan atau penyajian penelitian tersebutoleh Sjamsuddin dibagi menjadi tiga bagian yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pengantar, yang isinya berupa latar belakang masalah, kerangka teoritis, konsep, rumusan masalah, dan tinjauan penelitian terdahulu. Dalam skripsi ini, segmen pengantar ini terdistribusi di antara Bab I, II, dan III.
2. Hasil penelitian, mencerminkan hasil penjelasan yang dipaparkan oleh peneliti sebagai tanggapan atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam bab-bab sebelumnya. Peneliti menyajikan hasil temuannya dalam bentuk analisis tertulis. Bab IV akan menjadi wadah untuk memaparkan secara rinci mengenai hasil penelitian ini.

3. Simpulan, berperan dalam menggeneralisasikan pemikiran-pemikiran yang berasal dari penelitian dalam bab-bab sebelumnya. Rangkuman kesimpulan dari penelitian ini akan ditampilkan dalam Bab V. Penulisan sejarah dalam penelitian ini telah disusun dan diolah faktanya sesuai dengan data yang ada. Penulisan sejarah dalam skripsi ini telah dilakukan secara sistematis dan kronologis, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami inti permasalahan yang diteliti. Penelitian ini didukung oleh fakta-fakta yang dapat dipertanggungjawabkan dan telah mengikuti tahapan metode penelitian sejarah, seperti heuristik, kritik terhadap sumber baik dalam segi internal maupun eksternal, serta interpretasi. Laporan penelitian ini, disajikan ke dalam bentuk karya tulis ilmiah berupa skripsi yang berjudul “Peranan Yayasan Pendidikan Islam Al-Falah Sukamantri dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Al-Falah Sukamantri Tahun 1973-2015”.

Laporan hasil penelitian tersebut disusun untuk memenuhi kebutuhan akademis peneliti pada tingkat Strata 1 (S1) di Departemen Pendidikan Sejarah, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) di Universitas Pendidikan Indonesia. Penyusunan laporan ini telah disesuaikan dengan panduan yang tercantum dalam Pedoman Karya Tulis Ilmiah yang dikeluarkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia. Selain itu, historiografi penelitian ini pula disajikan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan pada metode penelitian sejarah, sehingga karya tulis ilmiah ini memiliki dasar yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan pemapatan di tersebut, maka peneliti menyusun hasil penelitian ke dalam bentuk skripsi yang mengikuti ketentuan penulisan karya ilmiah UPI, dan sistematika penulisannya akan diuraikan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini peneliti akan memaparkan mengenai hal-hal mendasar dalam penulisan skripsi. Isi pendahuluan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Latar belakang, sebagai bagian utama, akan memuat dasar yang melandasi penulisan ini yaitu tentang berjudul “Peranan Yayasan Pendidikan Islam Al-Falah Sukamantri dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Al-Falah Sukamantri Tahun 1973-2015”. Rumusan masalah pada subbab berikutnya akan menjelaskan poin-poin masalah yang harus diidentifikasi dan diselesaikan oleh peneliti. Sehingga

poin-poin rumusan tersebut menjadi batasan-batasan materi yang akan dikaji. Setelah mengidentifikasi masalah apa saja yang hendak dibahas, peneliti memaparkan tujuan dan manfaatnya. Dari situ, poin-poin rumusan ini akan menjadi pembatasan materi yang akan dikaji dalam penelitian. Peneliti juga akan memaparkan tujuan dan manfaat penelitian, mengungkapkan alasan dasar di balik penulisan skripsi ini. Sedangkan untuk struktur organisasi skripsi yaitu penjelasan mengenai secara menyeluruhnya masing-masing bab pembahasan yang akan dituangkan dalam skripsi ini.

Bab II Kajian Pustaka. Bab ini meliputi beragam konsep dan teori yang dipakai peneliti dalam penulisan penelitian. Adanya konsep-konsep tertentu menjadi sangat diperlukan dikarenakan dapat mendasari dan menjadi sebuah pondasi di dalam penelitian yang akan ditulis peneliti. Sehingga peneliti dapat mengarahkan kepenulisannya agar lebih terstruktur dan tersistematis. Peneliti akan menjelaskan dengan rinci berbagai konsep yang terkait dengan tema penulisan, sehingga menghindari penyimpangan dari fokus pembahasan yang ditetapkan.

Bab III Metode Penelitian, bab ini mengkaji mengenai prosedur-prosedur metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam mengidentifikasi sumber-sumber penelitian, mengelola bahan referensi dan data, serta merumuskan analisis dan teknik penulisan. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode historis yang memiliki beberapa tahap yaitu pemilihan suatu topik yang sesuai, mengusut berbagai evidensi yang efektif dengan topik, membuat catatan-catatan penting sesuai topik bahasan yang ditentukan ketika kepenulisan sedang berlangsung, mengevaluasi secara kritis berbagai evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber), dan menyusun hasil-hasil penulisan (catatan fakta-fakta) tersebut ke dalam sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya, dan menyajikannya dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin yang disebut dengan historiografi.

Bab IV Pembahasan, Pada bab ini peneliti menguraikan pembahasan yang berjudul “Peranan Yayasan Pendidikan Islam Al-Falah Sukamantri dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Al-Falah Sukamantri Tahun 1973-2015”. Dalam bab ini peneliti akan menguraikan dengan jelas jawaban dari



permasalahan yang telah dirumuskan pada bab 1 sebelumnya. Di bab ini peneliti menyajikan pembahasan sesuai dengan fakta dan tidak akan ditambah maupun dikurangi. Peneliti akan menjawab pertanyaan dari rumusan-rumusan tersebut.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi, pada bab ini peneliti akan mengemukakan kesimpulan terhadap permasalahan-permasalahan yang telah diajukan sebelumnya. Peneliti akan melakukan pemaknaan terhadap semua fakta dan data yang ada dengan didukung oleh berbagai literatur yang telah dibaca dan didiskusikan sebelumnya. Selain itu, bab ini juga memuat beberapa rekomendasi kepada beberapa pihak yang berminat untuk meneliti lebih lanjut mengenai perkembangan pesantren sehingga dari hasil penulisan ini bisa dijadikan sebagai landasan berpikir dalam proses penulisan yang akan datang.